

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keluarga merupakan forum pendidikan pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan, terutama keluarga karena keluarga tempat pendidikan pertama kali bagi anak. (Pantan & Benyamin, 2020)

Ditambah dengan kemunculan pandemi Covid-19 pembelajaran formal anak yang sebelumnya dilakukan secara konvensional di sekolah menjadi berubah karena harus dilaksanakan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah (*study from home*) ikut menambah beban tanggung jawab bagi orangtua atau keluarga untuk semakin terlibat dalam pendidikan anaknya. Dalam proses yang baru inilah, peran keluarga dalam pendidikan anak menjadi hal yang penting. Perubahan dalam pendidikan perlu disikapi dengan baik. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan menjadi kunci keberhasilan anak dalam pendidikannya. Untuk itulah, maka orangtua perlu melakukan pendidikan sedemikian rupa, sehingga anak dapat memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Supaya dapat mengajarkan kemampuan penyesuaian diri, maka orangtua terlebih dahulu perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Maka dari itu pentingnya pendidikan keluarga bagi orangtua agar terus meningkatkan kemampuannya di dalam dirinya.

Pendidikan keluarga penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang di kemukakan lebih lanjut oleh Ki Hajar Dewantara 1961 (dalam, Nadwa 2014) bahwa alam keluarga, merupakan: 1) Alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (penuntut), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin, 2) Di dalam keluarga itu anak-anak dididik, 3) Di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, 4) Di dalam keluarga orang tua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak.

Tria Nisrina, 2022

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN E-BOOK DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA PENDAMPINGAN DI SCHOLE FITRAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Majunya teknologi informasi dan komunikasi ini tentu ikut meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mewarnai dunia pendidikan, selain itu dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi ini juga telah membuka banyak kesempatan luas bagi seluruh anggota masyarakat untuk memperoleh peluang dalam meningkatkan pengetahuan masing-masing dari setiap individunya. Pendidikan sendiri merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan jarak jauh adalah solusi yang tepat untuk menguraikan permasalahan pendidikan yang terkendala letak geografi yang tidak memungkinkan dilakukan pembelajaran secara konvensional. Sistem pendidikan jarak jauh salah satu pilihan solusi yang tepat untuk dapat memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan (Safitri & Astuti, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan situasi dimana pendidik dan peserta didik tidak melakukan proses pembelajaran dengan bertatap muka secara langsung, dengan kata lain proses pembelajaran dilakukan di tempat yang berbeda, bahkan dapat terpisah oleh jarak yang sangat jauh. Pada PJJ, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri (*self study*) dan guru dituntut untuk bisa mendesain materi pembelajaran melalui berbagai media yang dapat mendukung proses komunikasi antara guru dengan peserta didik (Abidin, 2017). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan kondusif, di antaranya yaitu perhatian pendidik kepada peserta didik, kepercayaan diri, pengalaman yang dimiliki, keterampilan menggunakan media, serta keterampilan menjalin interaksi dengan peserta didik (Prawiyogi, 2020).

Pembelajaran jarak jauh tentu sangat bergantung pada minat dan juga kesungguhannya para peserta didik, untuk terlibat aktif didalamnya. Hal ini tentu membuat pendidik menjadi terbatas dalam mengamati aktivitas belajar peserta didiknya, ditambah dengan adanya kendala platform, koneksi jaringan, sumber daya listrik, yang tentu menjadi hambatan bagi peserta didik. Sehingga hal tersebut menjadi celah bagi para peserta didik untuk tidak ikut aktif di dalam pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu peserta didik diharapkan menyadari mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar yaitu belajar, dapat dilaksanakan secara mandiri diluar waktu pembelajaran jarak jauh. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri adalah perbaikan motivasi dan keterampilan

peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak bergantung pada pendidik atau tidak bisa mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar, peserta dapat mengatur serta memiliki kemampuan untuk dapat mengarahkan perasaannya kedalam proses pembelajaran tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian belajar sendiri memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar secara khusus dalam pendidikan, karena seseorang yang memiliki kemandirian belajar didalam dirinya cenderung tidak bergantung kepada siapapun dan memiliki inisiatif sendiri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Kemandirian belajar ini merupakan perilaku dari individu dalam mewujudkan kehendak ataupun keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung kepada orang lain, dalam hal ini adalah individu itu mampu melaksanakan tugas tugasnya dengan baik dan juga mampu untuk melakukan aktivitas belajar itu secara mandiri. (Rachmayani Dwi,2014)

Pada pembelajaran jarak jauh ini peserta didik dituntut untuk menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi pendukung dalam memahami pembelajaran, dan dalam prosesnya pembelajaran jarak jauh, bahan ajar ini merupakan salah satu elemen penting yang digunakan oleh instruktur untuk membantu proses pembelajaran, sebagai sebuah media informasi alat dan juga teks yang dibutuhkan untuk perencanaan dan juga penelaahan implementasi belajar. Bahan ajar ini berisikan materi-materi pembelajaran yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap ataupun nilai. Gintings (2008:152) mengemukakan jika bahan pembelajaran ini merupakan rangkuman materi yang diberikan juga diajarkan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak ataupun dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal ataupun tertulis. Bagi peserta didik, bahan ajar ini digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang seharusnya memang dipelajari selama proses pembelajaran tersebut.

Salah satu contoh perubahan bahan ajar di dunia pendidikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah dengan adanya *e-book* (buku elektronik). *E-book* dikembangkan di dunia pendidikan dengan penyajian materi yang digabungkan dengan unsur suara, gambar dan juga gerakan sehingga lebih muda dipahami dan peserta didik lebih mudah mempelajari konsep pematieran yang disampaikan. Menurut Imani dan Gusti (dalam Andani dan Yulian, 2018) *electronic book* atau biasa disebut *e-book* ini merupakan suatu versi dari buku yang dapat dibuka secara elektronis melalui komputer. *E-book* merupakan buku teks yang dikonversi ke format digital, dan *e-book* juga memiliki pengertian sebagai sebuah lingkungan belajar dengan aplikasi

Tria Nisrina, 2022

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN E-BOOK DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA PENDAMPINGAN DI SCHOLE FITRAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

database multimedia sumber daya pendidikan untuk menyimpan presentasi multimedia tentang topik buku. *E-book* atau buku elektronik ini adalah teknologi yang menggunakan komputer (*gadget*) untuk menampilkan informasi multimedia dalam format yang ringkas dan dinamis. *e-book* dapat diintegrasikan melalui tayangan suara, grafik, gambar, animasi, dan video, sehingga informasi yang disajikan lebih beragam daripada buku tradisional.

*E-book* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berperan penting di dalam proses pembelajarannya yang berguna untuk membantu menyampaikan sebuah informasi atau materi yang akan disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Selain itu *e-book* merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki bentuk elektronik, yang artinya merupakan perangkat keras dan sistem perangkat lunak yang mampu menyampaikan informasi kepada para penggunanya. Menurut Puspitasari dan Rakhmawati (2013) dijelaskan bahwa dengan penggunaan *elektronik book* ini peserta didik tidak hanya termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga termotivasi untuk belajar di luar jam pelajaran dan mampu bereksperimen terkait dengan materi yang disampaikan.

*E-book* dimanfaatkan sebagai suatu media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar yang bersifat *self instructional* yang artinya hanya memusatkan satu materi pembelajaran. Disini, *e-book* hadir sebagai pelengkap pembelajaran dan juga memberikan kesempatan untuk para peserta didik dalam mempelajari kembali materi yang selama ini kurang dikuasai dan tidak terbatas ruang juga waktu dan disini, peserta didik dituntut untuk mandiri dalam penggunaan *e-book*. Dalam proses pembelajaran di Schole Fitrah, peserta pendampingan keluarga dengan beragam usia dan kegiatan digabungkan untuk saling memperkuat semangat menjadi orang tua atau calon orang tua sejati sesuai dengan Fitrahnya. Dimana Schole Fitrah merupakan sebuah wadah ruang belajar yang mengeksplorasi fitrah diri, keluarga, dan lingkungan dengan akhlaq mulia untuk peran terbaik peradaban, bagi orang tua atau calon orang tua, yang tidak mengadakan pembelajaran atau pertemuan di setiap harinya, sehingga dibutuhkan kemandirian belajar untuk setiap peserta pendampingan keluarganya. Karena pada dasarnya sebagai makhluk hidup pembelajar, kita memiliki tugas, tanggung jawab, dan panggilan seorang manusia yang pada awalnya adalah menjadi seorang pembelajar, maka dari itu kita memiliki pemahaman bahwasannya inilah keunikan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan (Andrias, dalam Dewi, 2020). Belajar bukan hanya proses untuk menyerap pengetahuan, tetapi belajar juga merupakan sebuah proses dimana peserta didik diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang

bermakna dan bisa mengaktifkan para peserta didik adalah pembelajaran yang dibuat berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan.

Dalam hal ini peserta pendampingan keluarga harus dilibatkan secara aktif dan juga penuh dalam proses pembelajarannya, oleh karena itu dibutuhkan jugalah kemandirian para peserta pendampingan keluarga dalam belajar sendiri ataupun bersama teman-teman sesama peserta pendampingan keluarga guna untuk mengembangkan potensi masing-masing dalam belajar. Konsep belajar mandiri sebenarnya berakar dari konsep pendidikan dewasa. Belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang termasuk di jenjang pelatihan. Belajar mandiri diartikan sebagai suatu kegiatan belajar yang aktif, serta didorong dengan adanya niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk mengatasi atau menyelesaikan suatu permasalahan yang dibangun dengan adanya bekal pengetahuan dan juga kompetensi yang telah dimiliki (Dhesiana dalam Dewi 2020) . Mengingat hal tersebut, itu berarti kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki oleh para peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah.

Dari uraian tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Hubungan antara penggunaan *e-book* dengan Kemandirian Belajar peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah.

## **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah umum yang dibuat pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara penggunaan *e-book* dengan kemandirian belajar peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah.”. Dengan Rumusan Masalah khusus dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan *e-book* dengan kemandirian belajar aspek motivasi pada peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah?
2. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan *e-book* dengan kemandirian belajar aspek inisiatif pada peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah?
3. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan *e-book* dengan kemandirian belajar aspek percaya diri pada peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara signifikansi hubungan antara penggunaan *e-book* dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah. Dengan diturunkannya tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

Tria Nisrina, 2022

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN E-BOOK DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA PENDAMPINGAN DI SCHOLE FITRAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara penggunaan *e-book* dengan kemandirian belajar pada aspek motivasi peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara penggunaan *e-book* dengan kemandirian belajar pada aspek inisiatif peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara penggunaan *e-book* dengan kemandirian belajar pada aspek percaya diri peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nmanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam lingkup pendidikan saat ini, baik pendidikan secara formal maupun non-formal.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan atau sebuah kajian dalam memberikan informasi dan gambaran terhadap hubungan yang terjadi antara penggunaan *e-book* dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta pendampingan keluarga.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peserta pendampingan keluarga**

Agar peserta pendampingan keluarga dapat memberikan kontribusi terbaik dalam pembelajaran yang berlangsung, serta dengan adanya penggunaan media *e-book* ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta pendampingan keluarga.

###### **b. Bagi Pendidik**

Hal ini dapat memotivasi pendidik guna menciptakan atau membuat suatu inovasi terbaru dalam proses pembelajaran, seperti contohnya membuat *e-book* pembelajaran, sehingga media tersebut bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk bekal kemandirian belajar peserta pendampingan keluarga.

###### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna bagi pendidik untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan juga pengalama belajar dalam rangka menjawab keingintahuan dari peneliti

terhadap hubungan antara penggunaan *e-book* dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta pendampingan keluarga di Schole Fitrah.

d. Bagi Lembaga

Memberikan contoh inovasi media pembelajaran, yang bisa dijadikan solusi untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan penggunaan media *e-book* pada materi lainnya yang akan dikembangkan.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini penulis sesuaikan dengan sistematika yang telah ditentukan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2019 yang berisi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini menyajikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menyajikan mengenai landasan teori yang mendukung data penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran, *electronic book*, kemandirian belajar, pendampingan keluarga, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis
3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini menyajikan mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan mengenai deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Simpulan, dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan mengenai dua hal yaitu kesimpulan dari hasil temuan penelitian dan berisikan saran atau rekomendasi.